

ANALISIS POTENSI DESA PARTISIPATIF UNTUK PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA DI DESA MOJOREJO KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG

**Maulana Insanul Kamil¹⁾, Hefri Oktoyoki²⁾, Muhammad Nur Alif³⁾,
Vikra Zaky Zanovid⁴⁾, Juwita Delvina Sari⁵⁾, Kanang S. Hendarto⁶⁾,
Bambang Sulisty⁷⁾ Priyono Prawito⁸⁾**

^{1,3,4,5,6,7,8)}Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu

²⁾Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu

maulanasanul@unib.ac.id.

Abstract

The rural area development program cannot be separated from social, economic and cultural aspects. These aspects are closely related to each other, so that one aspect cannot be prioritized without considering other aspects. Therefore, village development activities should be carried out in a participatory manner by involving the village community. In this community service activity, an analysis of potential and problems was carried out for the development of an agro-tourism village in Mojorejo Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method is used to capture information from all levels of society. The PRA technique used is making village sketches involving youth and village stakeholders. From the activities that have been carried out, it can be seen that the development of vegetable commodities is the main priority of Mojorejo Village, while the natural tourism potential still needs to be studied comprehensively. Development of the agricultural sector in terms of quality, quantity of production and improvement of land management can support the development of agro-tourism in Mojorejo Village.

Keywords: Participatory Rural Appraisal, potency and problem, Social mapping.

Abstrak

Dalam program pengembangan wilayah pedesaan tidak dapat terlepas dari aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan erat satu sama lain, sehingga salah satu aspek tidak dapat diutamakan tanpa mempertimbangkan aspek lain. Oleh karena itu, sudah seharusnya kegiatan pengembangan Desa harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan analisis potensi dan masalah untuk pengembangan desa agrowisata di Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan untuk dapat menjangkau informasi yang berada di seluruh lapisan masyarakat. Teknik PRA yang digunakan adalah pembuatan sketsa desa dengan melibatkan pemuda dan stakeholder desa. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengembangan komoditi sayuran merupakan prioritas utama Desa Mojorejo sementara potensi wisata alam masih perlu dilakukan pengkajian secara komprehensif. Pengembangan sektor pertanian dari segi kualitas, kuantitas produksi serta perbaikan manajemen lahan dapat mendukung pengembangan agrowisata di Desa Mojorejo.

Kata kunci: Participatory Rural Appraisal, potensi dan masalah, Pemetaan social.

PENDAHULUAN

Dalam program pengembangan wilayah pedesaan tidak dapat terlepas

dari aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan erat satu sama lain, sehingga

salah satu aspek tidak dapat diutamakan tanpa mempertimbangkan aspek lain. Situasi sosial masyarakat di desa pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan berbagai komponen dalam kehidupan seperti, mata pencaharian (pertanian), ekonomi, sosial, politik dan keagamaan (FAO, 1993). Aspek-aspek ini saling berkaitan yang mana bila salah satu mengalami perubahan maka dapat mempengaruhi aspek yang lain (Sukaris, 2019). Oleh karena itu, perencanaan secara terintegrasi sangat penting dalam tahap pengembangan wilayah desa. Sebab, hal ini seringkali yang menjadi akar masalah dari program atau kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk pengembangan suatu aspek (seperti pertanian, perikanan) di desa mengalami kegagalan karena tidak mempertimbangkan keterkaitan antar aspek-aspek tersebut.

Identifikasi karakteristik sosial suatu wilayah pedesaan membutuhkan analisis dan pemetaan yang komprehensif karena banyaknya variasi dan struktur sosial di suatu daerah. Hal ini berarti bahwa setiap pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan wilayah desa tidak dapat didasarkan pada informasi yang tidak memadai atau terlalu umum tentang karakteristik sosial wilayah tersebut. Sehingga, pengambilan informasi dasar tentang karakteristik sosial suatu daerah merupakan komponen penting dalam analisis sosial untuk pengembangan suatu wilayah.

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenal dan memahami kondisi sosial masyarakat. Kegiatan ini sangat penting dalam rangka perencanaan pembangunan atau pelaksanaan program karena setiap masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda (Sugiharto et al., 2021). Pemetaan sosial juga untuk mengetahui

kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumberdaya dan modal sosial masyarakat, pengenalan *stakeholder*, identifikasi masalah serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di suatu masyarakat (Gunawan, 2018). Pemetaan sosial dilakukan untuk menentukan potensi dan mengenali kondisi sosial dan budaya suatu wilayah. Informasi sejarah desa, budaya, pimpinan desa, pemangku adat dan pengenalan ruang merupakan beberapa contoh informasi yang penting untuk diperoleh. Hasil dari pemetaan sosial merupakan dasar dari perencanaan program pengembangan wilayah/masyarakat yang berkelanjutan (Firdaus, 2018)

Sebuah kegiatan yang dilakukan di desa hendaknya merupakan kegiatan yang berasal dari keinginan dan kebutuhan masyarakat desa. Masyarakat kiranya memiliki rasa kepemilikan terhadap suatu kegiatan. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program dan pembangunan daerah merupakan kunci penting yang harus menjadi pertimbangan dan untuk melibatkan masyarakat membutuhkan metode yang efektif sehingga menumbuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan pada akhirnya rasa memiliki terhadap kegiatan/program pembangunan. Partisipasi adalah sarana untuk meningkatkan kualitas rencana dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu program dapat berhasil dilaksanakan. Hal ini dikarenakan program tersebut akan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sehingga akan dapat diterima dan didukung oleh seluruh pihak (FAO, 1993).

Desa Mojorejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Desa ini terletak di kaki gunung api aktif, Bukit Kaba. Desa Mojorejo

memiliki luas wilayah sebesar 1159 ha dan berada di elevasi 1049 meter dari permukaan air laut (m.d.p.l) (BPS, 2021). Desa Mojorejo memiliki potensi sumberdaya alam yang tinggi karena memiliki tanah-tanah subur yang dipengaruhi oleh aktivitas vulkanis gunung berapi serta, memiliki keindahan panoramanya. Masyarakat di desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani hortikultura yang mengelola lahan skala kecil (<10 ha) dan telah menjadi sentra penghasil produk-produk sayuran dan buah-buahan di Provinsi Bengkulu dan daerah sekitarnya.

Namun, pengembangan desa agrowisata akan menghadapi banyak tantangan. Analisis sosial secara komprehensif di Desa Mojorejo penting untuk dilakukan dengan menjangkau informasi pada tingkat lapisan sosial, dan melakukan inventarisasi potensi wilayah desa. Sehingga desa dapat menyusun rencana kerja pengembangan desa berdasarkan potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Mojorejo, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 12 November 2022 dengan metode partisipatif. Kegiatan kali ini melibatkan kelompok pemuda dan perangkat desa. Diantaranya adalah pemuda yang terlibat dalam organisasi Karang Taruna desa dan pernah mengelola wisata, pengurus Badan Penasihat Desa (BPD) dan Sekretaris Desa.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. PRA dapat diartikan sebagai metode dalam menyusun dan mengembangkan program operasional yang

diperuntukkan membangun desa. PRA merupakan salah satu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi membuat program serta membuat kerangka kerja yang produktif (FAO, 1993)

Penerapan metode PRA membuat masyarakat bukan lagi sebagai objek suatu program, melainkan menjadi subjek pembangunan yang merancang dan menyusun program pembangunan dengan aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas, penetapan keuangan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil di desa. Masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap suatu program yang dilaksanakan. Hal ini akan menjadikan program dapat dilaksanakan berbasis keswadayaan masyarakat sehingga keberhasilan suatu program dapat lebih berhasil untuk kesejahteraan masyarakat (Mikkelsen, 2011)

PRA digunakan dalam metodologi pengabdian kali ini dikarenakan metode ini dapat; i) menjangkau seluruh informasi terkait kondisi kehidupan di desa, ii) memperoleh informasi terkait kebutuhan dan masalah yang terjadi serta iii) memperoleh informasi terkait potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lokal baik sumberdaya alam ataupun sumberdaya manusia (Muhsin et al., 2018).

Fokus kegiatan ini adalah melakukan pemetaan sosial untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan program desa agrowisata. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan pelaksanaan. Diantaranya adalah survey pendahuluan, pengenalan ruang, pembuatan sketsa desa dan analisis potensi dan masalah, Seluruh tahapan kegiatan ini merupakan kegiatan yang partisipatif dengan melibatkan

masyarakat.

- Survey pendahuluan
Pada tahap ini dilakukan pengenalan tim dan rencana kegiatan kepada stakeholder terkait yang ada di desa seperti BPD dan Kepala Desa. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan dan mengajukan perizinan kegiatan.
- Pengenalan ruang
Dalam rangka mendampingi masyarakat tentunya tim pengabdian juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi wilayah desa sasaran. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga pendamping mampu memahami bagaimanamaksud dan penjelasan dari masyarakat.
- Pembuatan sketsa desa
Pembuatan peta desa dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat terkait potensi sumber daya alam yang ada disekitarnya dan mampu mempermudah menyusun pelaksanaan rencana kegiatan berbasis potensi lokal. Selain itu, teknik ini juga dapat memantik potensi dan semangat peserta diskusi. Pembuatan sketsa menggunakan kertas plano dan spidol.
- Analisis potensi dan masalah
Peserta diskusi diminta untuk merumuskan potensi sumberdaya alam yang telah ada di desa berdasarkan sketsa yang digambar. peserta diskusi PRA menetapkan prioritas dan kemungkinan

rencan pengembangan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengenalan ruang

Dari hasil pengenalan ruang atau wilayah yang ada di desa. Tim pengabdian memperoleh beberapa poin penting diantaranya;

1. Potensi sumberdaya alam
Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diketahui bahwa terdapat potensi sumberdaya alam yang sangat krusial ada di desa Mojorejo yakni, keberadaan tanah vulkanis. Tanah vulkanis yang memiliki kesuburan tinggi dapat mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman yang lebih baik.

Selain itu, terdapat potensi wisata Puncak Diklat yang cukup bagus. Hal ini bila dikelola dengan baik dapat menjadisumber pemasukan desa.

2. Potensi bisnis

Potensi wisata yang banyak di Kecamatan Selupu rejang seperti adanya Bukit Kaba, Danau Mas menjadikan Desa Mojorejo berpotensi untuk mengembangkan bisnis sesuai dengan minat wisatawan. Dapat berupa kuliner, penyewaan rumah tinggal, tour guide dan lain sebagainya.

- Participatory rural appraisal (PRA) – pembuatan sketsa potensi desa

.Salah satu peserta diskusi PRA diminta untuk dapat

menggambarkan sketsa wilayah desa berdasarkan potensi alam, lokasi bangunan penting, wilayah lapang dan lokasi-lokasi lain yang menggambarkan desa. Sementara itu, peserta lain juga ikut memberikan masukan dan menambahkan gambar sketsa desa sesuai dengan pengetahuan dan pengenalan ruang yang mereka miliki tentang desa.



Gambar 1. Peserta diskusi PRA melakukan pembuatan sketsa desa

Pembuatan sketsa desa merupakan Teknik PRA yang efektif untuk menggambarkan informasi dan potensi desa berdasarkan pengetahuan masyarakat/peserta diskusi dengan didampingi fasilitator. Pada kesempatan ini, peserta diskusi membuat tanda-tanda penting terkait komoditi pertanian yang banyak dijumpai dan berada di desa, spot wisata yang menarik baik yang telah ada dan masih tersembunyi, progress kegiatan pembangunan, lokasi Gedung dan bangunan serta landmark desa. Setelahnya, peserta merumuskan temuan-temuan potensi yang paling banyak ada di desa. Kegiatan ini berhasil memantik respon positif dari peserta diskusi yang keseluruhan merupakan pemuda di desa. Peserta diskusi masing-masing menyampaikan

opini dan masukannya tentang gambaran desa.



Gambar 2. Sketsa desa

Gambar 2. Menunjukkan sketsa desa yang dipersiapkan secara partisipatif dengan para pemuda. Di dalam sketsa desa tampak beberapa informasi penting yakni potensi pertanian, potensi wisata, potensi bisnis atau fasilitas. Selain itu juga dapat terlihat beberapa kondisi yang menjadi tantangan pengembangan seperti akses dan topografi wilayah.

Berdasarkan hasil sketsa desa tersebut, fasilitator kegiatan diskusi PRA meminta seluruh peserta untuk menyampaikan apa-apa saja potensi desa yang mereka dapat temukan dan mengelompokkannya kedalam beberapa bagian. Diantaranya:

Potensi bidang pertanian

Dari sketsa desa terlihat bahwa di Desa Mojorejo terdapat beberapa komoditi yang menjadi potensi lokal. Diantaranya;

1. Komoditi sayuran

Telah diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Mojorejo merupakan petani sayur. Kondisi ladang sayur yang berada di sekitar desa dan pemukiman menjadikan keberlimpahan dan kesediannya tinggi atau sering dijumpai. Hal ini menjadikan

komoditi ini sebagai potensi yang paling tinggi.

2. Komoditi kopi
Meskipun komoditi kopi Desa Mojorejo tidak terlalu tinggi. Namun terdapat beberapa kebun kopi yang memang berada di Desa dan dikelola oleh masyarakat. Keberlimpahan yang tidak terlalu banyak namun cukup potensial untuk dikembangkan.
3. Komoditi jeruk
Komoditi jeruk salah satu komoditi buah yang kerap ditanam di daerah pegunungan termasuk Desa Mojorejo. Keberlimpahannya tidak terlalu banyak namun bisa menarik untuk pengembangan agrowisata.

- Potensi wisata

1. Puncak Diklat
Dari hasil sketsa desa diketahui terdapat potensi wisata alam yang menarik untuk dikembangkan. Yakni puncak diklat. Puncak diklat telah dibuka dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi salah satu pusat wisata di kota curup.
2. Air terjun
Diketahui bahwa terdapat sebuah airterjun yang cukup bagus untuk dikembangkan berada di Desa Mojorejo.

- Fasilitas atau Gedung layanan

1. Gudang sayur
Salah satu sumber mata pencaharian yang ada didesa ialah sebagai supplier sayuran.
2. Toko pertanian
Peluang bisnis dan ilmu

3. Lapangan voli
Sarana untuk olahraga dan media komunikasi/pertemuan pemuda
4. Lapangan badminton
Sarana untuk olahraga dan media komunikasi/pertemuan pemuda



Gambar 3. Ringkasan potensi dan masalah

Kendala/Masalah

Selain potensi yang ada, peserta diskusi juga diminta untuk menjelaskan bagaimana dan apa saja kendala-kendala dalam pengembangan masing-masing potensi tersebut. Penjelasan mengenai kendala-kendala yang ditemui atau dirasakan oleh masyarakat merupakan hal penting untuk pengembangan wilayah. Sehingga patut dipertimbangkan dalam dasar pengembangan. Diantara kendala pengembangan masing-masingnya yakni;

a) Komoditi pertanian

Komoditi pertanian yang menjadi potensi utama Desa Mojorejo memiliki beberapa kendala dan hambatan dalam pengembangannya terkhusus komoditi sayuran. Dari rangkuman peserta diketahui bahwa terdapat dua hambatan utama dalam pengelolaan usaha tani;

1. Modal usaha yang besar
Dua kendala ini adalah masalah utama dimiliki oleh petani di desa.

Modal usaha yang besar ini menghambat penggunaan pupuk, senyawa kimia, dan input lain untuk optimalisasi produksi hasil tani. Selain itu, ditambah lagi harga senyawa kimia seperti pupuk, pestisida dan lain-lain selalu meningkat tiap waktu. Hal ini membebani petani di daerah ini, sementara seringkali produksi menurun.

2. Harga produk yang tidak tentu
Harga produk yang tidak tentu membuat petani seringkali merugi, ketika sudah menggunakan modal besar dalam pengelolaan usaha tani, namun hasil panen justru dihargai harga yang rendah.

b) Potensi Wisata Alam

1. Puncak Diklat
Puncak diklat yang pernah dikelola oleh pemuda Desa Mojorejo dalam bentuk Karang Taruna dan POKDARWIS kini tidak lagi aktif. Sebab, pengelolaan wisata ini yang dapat dikembangkan. Namun, kendala yang dihadapi masyarakat adalah aksesibilitas yang saat ini sulit untuk ditempuh. Air terjun terletak dibagian hulu bukit dan untuk mencapainya harus

melalui perjalanan trekking.

Arahan Pengembangan dan Rekomendasi

Dari pemaparan data-data temuan tersebut. Terdapat berbagai hal yang menjadi catatan tim pengabdian. Kami memberikan beberapa rekomendasi arahan pembangunan dan rekomendasi untuk penyelesaian masalah atau kendala.

- 1) Pemanfaatan Limbah Organik sebagai substitusi pupuk sintetik
Dengan meningkatnya harga bahan-bahan pertanian, maka tidak ada solusi lain yang lebih efektif selain mengurangi pemakaian pupuk sintetik dan mensubstitusinya dengan pupuk organik yang dikelola dari limbah organik. Baik limbah organik yang berasal dari lahan pertanian seperti limbah sisa panen, limbah kandang ternak, ataupun limbah rumah tangga. Beberapa limbah tersebut merupakan bahan-bahan organik yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain untuk dimanfaatkan di lahan pertanian petani. Pembuatan pupuk organik ini juga dapat digunakan sebagai mata pencaharian lain bagi masyarakat karena dapat dijual dan dimanfaatkan. Dalam hal ini, tim pengabdian siap untuk mendampingi pelatihan pembuatan pupuk organik.
2. Melakukan analisis potensi pengembangan wisata air terjun

Dalam rangka pengembangan potensi ini, tentu dibutuhkan analisis yang lebih terukur. Bagaimana tata letak air terjun, jarak dan akses kendaraan. Selain itu juga perlu diperhitungkan bagaimana skema pengelolaan ini dapat bermanfaat bagi desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis identifikasi potensi dan masalah desa dapat diketahui bahwa Desa Mojorejo memiliki potensi pertanian dan wisata yang baik. Namun masih terkendala terkait mekanisme pengelolaan wisata. Hal ini menjadi tantangan pengembangan wilayah Desa Mojorejo untuk kedepan. Oleh sebab itu, perencanaan pengembangan desa bisa dipusatkan pada pengembangan usaha pertanian. Meningkatkan kualitas panen, jumlah panen, efektifitas pemupukan serta arah pengembangan desa agrowisata dengan memanfaatkan komoditi pertanian. Kedepan diharapkan dapat menindaklanjuti hasil perolehan analisis potensi dan masalah desa di Mojorejo sebagai dasar untuk menentukan arah pengembangan desa. Sementara itu, analisis potensi desa dengan pelaksanaan secara partisipatif merupakan metode yang sangat efektif untuk memperoleh informasi yang rinci dan tepat. Kegiatan pengabdian telah berhasil melibatkan masyarakat Desa untuk bersama-sama melakukan analisis potensi sumberdaya alam yang ada di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini didukung dan didanai oleh dana PNBP Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu 2022 dengan nomor 624/UN30.11/PM/2022. Rasa

terimakasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Mojorejo yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kecamatan Selupu Rejang Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 1993. Guidelines on Social Analysis for Rural Area Development Planning. Rome.
- Firdaus, M.F et.al. (2018). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM Di Desa Mandiangan Barat. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol.01(1). 2622-8963
- Gunawan, Wahyu. 2018. Tahapan Pembangunan Masyarakat. Bandung: Unpad Press.
- Muhsin, Ahmad., L. Nafisah, Y. Siswanti. 2018. Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR). CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Nuryati, Rina., Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor. 2020. Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha Tani Polikultur Perkebunan terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Agristan*. Vol. 2 No 1
- Sugiharto, Eko., Gracia Ovelia R, Muhammad padli. 2021. Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal SAHDU*. Vol 1. No. 1. Hal 12-23.

Maulana Insanul Kamil,dkk. Analisis Potensi Desa Partisipatif Untuk Pengembangan...

Sukaris. (2019). Social-Mapping
Sebagai Landasan
Perencanaan Pemberdayaan
Masyarakat Berkelanjutan.Jurnal
Riset Entrepreneurship.
Vol.2(1). 2621-